

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI, RESILIENSI, DAN
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU HONORER
DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat
Magister Sains Psikologi**



**Diajukan Oleh :
SUDIRMAN
201310440211017**

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2015**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT pemilik alam semesta, dengan segala Rahmat dan inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan ikhtiar dan harapan penulis. Selanjutnya, shalawat serta salam atas manusia pilihan yang diutus sebagai teladan terbaik yang mencerahkan dan menjernihkan keindahan peradaban umat manusia, Muhammad SAW.

Tesis yang berjudul **“Hubungan Efikasi Diri, Resiliensi, dan Kebermaknaan Hidup Pada Guru Honorer di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar”** merupakan hasil penelitian dari salah satu rangkaian proses dalam penyelesaian program magister pada pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Menjadi sebuah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi Penulis ketika mampu menyelesaikan proses penulisan tesis ini, walaupun berbagai macam hambatan dan halangan yang peneliti rasakan sejak proses penyelesaian ini. Namun demikian, berbagai kendala tersebut Penulis dapat lewati berkat bantuan moril dan materil semua pihak yang turut memberikan sumbangsih dalam proses perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Bpk Prof. Dr. Mudhajir Effendi, MAP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bpk Dr. Latipun, M. Kes., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Dra. Iswinarti, M.Si., selaku ketua Program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bpk Dr. Latipun, M.Kes., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan-masukan membangun demi kesempurnaan tulisan ini.
5. Bpk Prof. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si, M. Ed. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan transfer pengetahuan, khususnya dalam penulisan tesis ini.
6. Para dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan membangun demi kesempurnaan tulisan ini.
7. Para dosen dan Pembina mata kuliah serta para staf administrasi di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.

8. Para subjek penelitian yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang telah membantu dengan jujur dan sukarela.
9. Orang tua Ibu Hj. Mustainah Lewo dan Bapak H. Sulaiman Tuali tercinta atas do'anya yang tak pernah putus untuk penulis.
10. Keluarga kecil tercinta Aisyah Pratiwi, S.pd dan Andi Amirah Afifah Sudirman yang selalu memberikan semangat kehidupan selama kuliah dan sampai pada tahap penyelesaian tesis ini.
11. Saudara Budiman, Subaeda, Subar, Salma, dan Sumarni yang selalu memberikan dukungan selama kuliah dan selama menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman Magister Sains Psikologi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Malang : Mbak Fitri, Mbak Nia, Deni, Rani, Mbak Yeti, Ami, Dwi Sona, Irwan, Mas Siswoto, Mbak Hevi atas dukungan, dan bantuannya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga tidak luput dari kesalahan dan menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun senantiasa Penulis harapkan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang setimpal kepada mereka. Akhirnya, kepada-Nya jua-lah Penulis persembahkan rasa syukur yang tidak terhingga atas segala rahmat, petunjuk dan bimbingan-Nya melalui setiap lantunan do'a dan usaha penulis, dan semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada penulis dan segenap pembacanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI	x
ABSTRACT.....	xi
LATAR BELAKANG.....	1
TINJAUAN TEORI	
Efikasi Diri dan Kebermaknaan Hidup	4
Resiliensi dan Kebermaknaan Hidup	5
Efikasi Diri, Resiliensi, dan Kebermaknaan Hidup	7
METODE PENELITIAN	
Desain Penelitian.....	9
Subjek Penelitian.....	9
Instrumen Penelitian.....	10
Prosedur Penelitian.....	11
Analisis Data	12
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Hasil	13
Pembahasan.....	14
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
Kesimpulan	17
Rekomendasi.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	18
INDEKS ISI.....	23
LAMPIRAN.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Karakteristik Demografis Subjek Penelitian.....	10
Tabel 2 : Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	12
Tabel 3 : Analisa Korelasi.....	13
Tabel 4 : Analisa Regresi.....	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	25
Lampiran 2 : Data Kasar Subjek Penelitian.....	30
Lampiran 3 : Hasil Data Skala.....	32
Lampiran 4 : Uji Asumsi.....	36
Lampiran 5 : Karakteristik Responden.....	38
Lampiran 6 : Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	39
Lampiran 7 : Uji Validitas.....	40
Lampiran 8 : Uji Realibilitas.....	45
Lampiran 9 : Uji Korelasi dan Regresi.....	46



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI, RESILIENSI, DAN KEBERMAKNAAN
HIDUP PADA GURU HONORER DI KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Sudirman
Magister Sains Psikologi
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
ahmadsudirman409@yahoo.co.id

ABSTRAK

Makna hidup dianggap penting karena terkait dengan penciptaan rasa dan kebahagiaan. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan efikasi diri, resiliensi terhadap kebermaknaan hidup. Penelitian melibatkan 50 guru honorer pada sekolah Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar. Pengambilan data menggunakan instrumen *Self Efficacy Scale* (SES), *Resilience Scale* (RS), dan *Meaning Life Questionnaire* (MLQ). Analisis data menggunakan *multiple regresi*. Hasil analisis korelasi diperoleh hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kebermaknaan hidup ($r=0,516$, $p\leq 0,1$), dan resiliensi memiliki hubungan positif dengan kebermaknaan hidup ($r=0,574$, $p\leq 0,1$). Pada analisis regresi diperoleh kesimpulan bahwa efikasi diri dan resiliensi bersama-sama berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup ($F= 18,008$, $p= 0,000$, $R^2= 0,434$). Nilai ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan resiliensi berkontribusi 43,4% terhadap kebermaknaan hidup. Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan resiliensi dengan kebermaknaan hidup, dengan sumbangan efektif masing-masing prediktor. Efikasi diri memiliki kontribusi sebesar 18,0% dan resiliensi memiliki kontribusi sebesar 25,4%.

Kata Kunci : Efikasi diri, Resiliensi, Kebermaknaan Hidup, dan Guru Honorer.

CORRELATION SELF EFFICACY, RESILIENCE, AND MEANING OF LIFE HONORARY TEACHER IN MINISTRY RELIGION DISTRICT POLEWALI MANDAR

Sudirman
Master of Science in Psychology
Graduate Program, University of Muhammadiyah Malang
ahmadsudirman409@yahoo.co.id

ABSTRACT

The meaning of life is an considered important because it is associated with the creation of sense and happiness. The aim of the research to penar the relationship of self-efficacy, resilience to the meaningful of life. The research involved 50 part time teachers at the school of the Ministry of Religious Polewali Mandar. The research collecting the data using Self Efficacy Scale (SES), Resilience Scale (RS), and the Meaning of Life Questionnaire (MLQ). Analysis of data using multiple regression. The results of correlation analysis obtained positive relationship between self-efficacy with the meaningfulness of life ($r = 0.516$, $p \leq 0.1$), and positive correlation resilience and the meaning of life ($r = 0.574$, $p \leq 0.1$). In the regression analysis results that self efficacy and resilience effected the meaning of life ($F=18,008$, $p=0,000$, $R^2=0,434$). This value indicates that self efficacy and resilience contribute 43.4% to the meaning of life. Based on the results of the analysis of this hypothesis can be accepted that there is a positive and significant between self-efficacy and resilience with the meaning of life, with the effective contribution of each predictor. Self-efficacy had a contribution of 18.0% and resiliency had a contribution of 25%.

Keywords : Self-efficacy, Resilience, Meaning Life, and Honorary Teacher.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan ini, manusia banyak mengalami keadaan yang termasuk tidak umum, misalnya seseorang merasa kesepian di tengah-tengah orang banyak. Berbagai macam keadaan yang dialami manusia dalam menjalani kehidupan saat ini, namun kenyatannya di tengah fasilitas yang serba lengkap, ternyata masih juga banyak yang merasa krisis kebermaknaan hidup dan kebahagiaan. Kebermaknaan hidup dapat diartikan keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah menghayati, memahami diri, keberadaan hidupnya, berdasarkan sudut pandangnya (Frankl, 1988; Farsides & Morgan, 2009; Steger & Samman, 2012). Hidup dianggap bermakna atau penting oleh individu sebagai tujuan hidup, persepsi tentang makna hidup yang dianggap terkait pengembangan identitas dan proses menciptakan rasa (Steger & Samman, 2012).

Kehidupan manusia sekarang telah dimanjakan berbagai perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan. Ironisnya, di balik semua kemanjaan tersebut ternyata manusia-manusia sekarang mengalami kesepian yang mencekam di tengah hiruk pikuk kehidupan meskipun mereka selalu hidup berorganisasi dan bermasyarakat. Individu yang menjalani kehidupan sehari-hari dengan tidak menjalani hidup dengan baik, dapat mempengaruhi individu menjadi tidak bermakna (Steger, Oishi, & Kashdan, 2009).

Kondisi kesulitan ekonomi yang disebabkan karena menurunnya pendapatan dan keuangan yang terbatas, merupakan permasalahan yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi merasa tidak bermakna (Reveis, 1999). Hilangnya dukungan dari orang lain, serta adanya ketidakmampuan dalam hal kebutuhan dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup (Vladeck & Segel, 2010). Kebermaknaan hidup memiliki keterkaitan dengan depresi yang dialami oleh seseorang, dimana ketika seseorang merasa bermakna dalam hidupnya, tekanan psikologis yang menyimpannya mampu dia kendalikan, sehingga seseorang tersebut tidak mudah terserang stres dan depresi (Psarra & Kleftras, 2012). Dari delapan puluh wanita yang mengidap penyakit kanker, kemudian diberikan sebuah treatment atau pemahaman tentang harga diri, motivasi, dan efikasi diri, sebanyak 74 orang atau pasien lebih merasa bermakna setelah setelah penelitian selesai (Gagnon, Laizner, Edgar, Cohen, & Lee, 2006).

Kebermaknaan hidup berhubungan dengan tanggapan seseorang tentang seperti apa dirinya seperti fisik, hubungan dengan orang lain, dan aktifitas berkaitan dengan lingkungan sosial (Steger & Samman 2012). Pembelajaran praktek yang diberikan guru kepada siswa-siswi, dapat meningkatkan kebermaknaan hidup seorang guru itu sendiri (Loughran, 2002). Mereka yang tidak dapat memiliki makna hidup akan mengalami kesulitan membentuk pola hidupnya secara positif (Kahneman & Krueger, 2006).

Kehidupan yang bermakna akan dimiliki individu bila mengetahui pilihan-pilihan yang akan dipilih untuk dirinya (Farsides & Morgan, 2009). Makna hidup dapat menyebabkan seseorang tidak mudah terserang depresi, kesehatan psikologis yang lebih baik, ketika menikah individu dengan makna hidup yang tinggi berdampak positif pada kebahagiaan dan romantisme dalam keluarga (Psarra & Kleftaras, 2012). Menginginkan akan hidup bermakna merupakan impian bagi semua individu, untuk dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup dipengaruhi dimana seseorang dapat menemukan akan makna dalam sebuah kehidupan, setiap makna hidup seseorang berbeda dengan yang lain karena makna hidup itu berlaku subjektif (Cohen & Cairns, 2010).

Seseorang yang merasa tidak memiliki makna hidup, tidak melihat makna yang layak dalam hidupnya dan mengalami kekosongan batin yang biasa disebut kehampaan jiwa (Macdonald, Wong, & Gingras, 2011). Individu yang berpikir secara positif dapat mempengaruhi fungsi psikologis yang sehat pada individu karena dengan berpikir positif dapat menimbulkan perasaan bahagia dan mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang (Santos, Oguan, Magromo, & Faat, 2012). Setiap orang atau individu mempunyai makna hidup yang berbeda sehingga makna hidup itu dapat dinyatakan sesuatu yang unik (Lander & Nahon, 2012).

Setiap individu memiliki keinginan untuk hidup bermakna dalam hidupnya, kebermaknaan bersifat independen, tidak membedakan jenis kelamin, umur, kecerdasan, kepribadian, dan agama (Takkinen & Ruoppila, 2001). Mencari makna hidup merupakan keinginan yang umum pada individu, yang muncul otomatis pada individu tersebut (Macdonald, et al., 2011). Makna hidup yang tinggi pada individu dapat meningkatkan keadaan psikologis, fungsi fisik, hubungan dengan orang lain, kesehatan, kematian yang relatif rendah, dan aktivitas sosial yang baik (Krause, 2009).

Makna hidup pada guru sesuatu yang dirasakan penting, berharga, dan diyakini sebagai sesuatu yang benar, serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak menjadi tujuan dalam hidup (Santoso, 2011). Makna hidup guru sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hasrat untuk merasakan hidup bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Dianti, 2014). Pada kehidupan seorang guru salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat bekerja dengan baik adalah dengan memiliki efikasi diri dan resiliensi. salah satu tugas penting guru mengajar dan mendidik sehingga anak didiknya bisa berkembang dengan optimal, tetapi ternyata banyak guru yang tidak bermakna dalam hidupnya (Smith, 2007). Salah satu profesi yang menjadi ada dalam kategori yang tidak memuaskan adalah profesi seorang tenaga pengajar atau seorang guru, kepuasan seorang guru dengan tugas yang dilakukan berada pada kategori sedang bahkan hampir mendekati rendah (Nor, 2004).

Studi penelitian menyatakan bahwa efikasi diri tinggi dapat meningkatkan keterampilan, mengamati dan mencapai keberhasilan mengelola perasaan diri dan meningkatkan kebermaknaan hidup (Zulkosky, 2009). Studi tentang resiliensi dikatakan, penyebab kegagalan menyelesaikan masalah, karena tidak memiliki resiliensi sehingga berakibat pada ketidakbermaknaan individu tersebut (Dumont & Provost, 1999). Masa lalu mempunyai keterkaitan dengan masa sekarang, orang yang mampu menentukan tujuan hidup, mempunyai potensi untuk hidup lebih bermakna (Makola & Berg, 2008).

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, efikasi diri perlu dimiliki oleh seseorang tak terkecuali siapapun baik guru secara umum, maupun guru honorer secara khusus. Efikasi diri dapat membantu individu untuk mencapai kehidupan yang bermakna serta dapat meningkatkan manajemen pengelolaan diri yang positif. Selain efikasi diri yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup namun faktor resiliensi yang dimiliki oleh seseorang atau guru honorer juga dapat mempengaruhi atau meningkatkan makna hidup. Resiliensi yang baik pada individu atau pada guru maka akan mampu mengarahkan dan menghambat perilaku yang negatif sehingga dapat melahirkan kebermaknaan hidup. Berdasarkan kajian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri, resiliensi dan kebermaknaan hidup pada guru honorer di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar.

TINJAUAN TEORI

Efikasi Diri dan Kebermaknaan Hidup

Efikasi diri (*Self efficacy*) adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya dalam mengatur, menguasai suatu keadaan dan mencapai keberhasilan dalam mengatasi situasi (Bandura, Barbaranelli, Caprara, & Pastorelli, 1996; Early, Christopher, Northcraft, Gregory, Lee, Cynthia, Lituchy, & Terri, 1990). Untuk mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan perlu adanya efikasi diri yang baik. Yaitu dapat menampilkan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai tampilan atau hasil yang diinginkan dalam mencapai tampilan atau hasil yang diinginkan dari tuntutan tugas akademik yang diberikan. *Self efficacy* tersebut mempengaruhi persepsi, motivasi dan tindakannya dalam berbagai cara, termasuk dalam kemampuan akademiknya (Bandura, Pastorelli, Barbaranelli, & Caprara, 1999).

Efikasi diri yang tinggi pada individu mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan individu yang memiliki efikasi yang rendah. Efikasi diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri merasa yakin akan berhasil, kinerja tinggi dalam mengerjakan tugas, gigih sampai tujuan tercapai, mampu memikul tanggung jawab, mampu mengontrol stres dan kecemasan, menganggap tugas sebagai pekerjaan yang menarik, serta merasa bermakna dalam hidup (Early, et al., 1990). Efikasi diri merupakan konsep yang dapat meningkatkan motivasi individu dan menurunkan tingkat sifat negatif pada individu yang dapat memunculkan keresahan (Betz, 2007).

Efikasi diri melahirkan hasil dan kebermaknaan dalam hidup, melalui proses kognitif yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Individu melakukan interpretasi terhadap stimulus dan bukan bereaksi secara otomatis pada serangkaian stimulus. Melalui penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan, individu menciptakan pengharapan secara kognitif, mengantisipasi tingkah laku tertentu untuk mendapat hasil dan kebermaknaan (Wei, Russell, & Zakalik, 2005).

Efikasi diri merupakan kepercayaan diri dimiliki oleh individu dalam mencapai sesuatu diinginkan atau kepercayaan individu untuk dapat mendapatkan apa yang diinginkan seperti keberhasilan, mengatur keadaan efikasi diri, dan berfungsi dalam mengorganisir dan melakukan tindakan yang terkait kehidupan seseorang termasuk dalam mengelolah perasaan untuk menghadapi kehidupan (Bandura, et al., 1996).

Efikasi diri memiliki korelasi positif dengan kesejahteraan seseorang, semakin tinggi efikasi diri individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan kebermaknaan hidup seseorang (Paat, Oguan, Magramo, & Santos, 2014). Efikasi diri aspek kepribadian yang banyak diteliti para ahli psikologi dan pendidikan guna melakukan perubahan pada seseorang (Bandura, et al., 1999).

Individu yang memiliki efikasi diri mampu mengontrol diri dalam melakukan tindakan yang positif (Healstead, & Tsay, 2002). Keyakinan mampu mempengaruhi perkembangan suatu perilaku, memengaruhi proses perubahan perilaku seseorang untuk berhenti dari suatu perilaku negatif serta mampu mempertahankan diri dari keinginan untuk berbuat yang salah. Hal ini salah satu ciri sebagai orang yang memiliki efikasi diri yang baik (Bandura, et al., 1996).

Beberapa studi penelitian menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Efikasi diri yang tinggi dimiliki seseorang dapat meningkatkan keterampilan, mengamati dan mencapai keberhasilan dalam mengelola perasaan diri dan kebermaknaan hidup (Zulkosky, 2009). Manajemen yang teratur dengan baik yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan efikasi diri yang dimiliki, dimana semakin baik efikasi diri individu maka akan semakin baik juga individu tersebut dalam mengelola manajemen kehidupannya (Kenan, Tanju, & Nazli, 2009). Berdasarkan beberapa temuan penelitian diatas, kebermaknaan hidup seseorang atau guru honorer bisa meningkat dan bertahan, ketika seseorang itu memiliki efikasi diri atau keyakinan diri untuk mengorganisir tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya resiliensi dan efikasi diri yang dimiliki individu, maka individu tersebut memungkinkan untuk menjadi orang yang bermakna.

Resiliensi dan Kebermaknaan Hidup

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi permasalahan sehingga tidak mudah putus asa, menyesuaikan diri dengan baik, dinamis, dan bebas dari kondisi yang kurang menyenangkan (Benson, 2002; Connor, Jonathan, & Davidson, 2003). Resiliensi dikategorikan seperti ego dimana kemampuan bisa melibatkan diri dengan penyusuaian dengan keadaan lingkungan baik itu dari dalam maupu dari luar (Black & Lobo, 2008). Ciri-ciri individu memiliki resiliensi yang baik

diantaranya memiliki kepribadian yang tangguh, kemampuan meningkatkan diri, menyesuaikan diri, dan memiliki emosi positif (Bonanno, 2004).

Resiliensi sebagai suatu ciri sifat yang bersifat stabil dan menetap yang dimiliki oleh individu dan berfungsi sebagai pelindung dari efek negatif dan permasalahan, atau kemampuan seseorang untuk berkembang (Luthar, Cicchetti & Becker, 2000). Individu yang resilien relatif tidak menderita gangguan psikologis, dukungan orang yang ada didekat seseorang juga dapat meningkatkan resiliensi (Holaday, 1997).

Resiliensi merupakan faktor bawaan individu yang dapat mengalami perubahan (Soderstrom, Dolbier, Leiferman & Steinhartm, 2000). Resiliensi juga berkaitan dengan proses yang dinamis, dimana tingkatan resiliensi seseorang dapat berkurang atau lebih pada tahapan perkembangan yang berbeda dan pada berbagai konteks atau keadaan (Montgomery, Schwean, Burt, Dyke, Thorne, Hindes, McCrimmon, & Kohut, 2008).

Penyebab individu sehingga gagal dalam menyelesaikan suatu masalah, karena tidak memiliki resiliensi atau ketekunan dalam menyelesaikan masalah sehingga bisa berakibat kepada kitidakbermaknaan pada individu tersebut (Dumont & Provost, 1999). Individu yang berada dalam keadaan resilien dapat mengalami penurunan tingkat permasalahan yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan stabilitas kesehatan emosional individu. Jadi, apabila individu memiliki skor resiliensi yang tinggi, maka akan mempunyai skor penyelesaian masalah yang baik pula, sehingga akan melahirkan kebermaknaan dalam hidupnya (Hiew, 2007). Dukungan keluarga pada individu dapat meningkatkan resiliensi individu (Carlton, Goebert, Miyamoto, Andrade, Hishinuma, Makini, Yuen, Bell, McCubbin & Else, 2006).

Kebermaknaan hidup yang dialami oleh guru honorer bisa disebabkan oleh beberapa hal termasuk pengaruh teman bergaul, keadaan lingkungan, ekonomi yang kurang, serta tujuan hidup yang tidak jelas. Kehidupan guru- guru honorer memiliki aktivitas yang rutin dilakukan, seperti mengajar, dan bergaul dengan teman sejawat. Sebesar apapun pengaruh negatif pada kebermaknaan hidup seorang guru honorer bisa dihindari, jika individu tersebut memiliki emosi positif, menyesuaikan dengan keadaan, kepribadian yang tangguh serta kemampuan resiliensi atau kemampuan menghadapi dan mengatasi masalah.

Efikasi Diri, Resiliensi, dan Kebermaknaan Hidup

Efikasi diri suatu tindakan manusia melalui berbagai proses, proses motivasional, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan, proses kognitif, bahwa efikasi diri individu akan berpengaruh terhadap pola pikir yang dapat bersifat membantu atau menghancurkan, dan proses afektif, yaitu efikasi diri mempengaruhi berapa banyak tekanan yang dialami dalam situasi-situasi yang mengancam. Orang yang percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, tidak terpengaruh dengan orang lain atau lingkungan yang ada itu juga berarti bahwa individu tersebut memiliki resiliensi yang tinggi (Bandura, et al., 1996).

Efikasi diri akan menjadi ciri penting dalam mengembangkan kompetensi saat menghadapi kesulitan, yang berkorelasi positif terhadap adaptasi, fleksibel, analisis berpikir, dan ketekunan dalam menghadapi kegagalan untuk menyelesaikan suatu persoalan (Bandura, Barbaranelli, Caprara, Vittorio, & Pastorelli, 2001). Salah satu aspek utama dari efikasi diri memiliki keyakinan bahwa melalui kontrol seseorang dapat mempengaruhi hasil dari peristiwa yang telah dialami, mempertahankan rasa kontrol terhadap diri penting untuk beradaptasi pada berbagai keadaan (Aspinwall, Lisa, Richter, 1999).

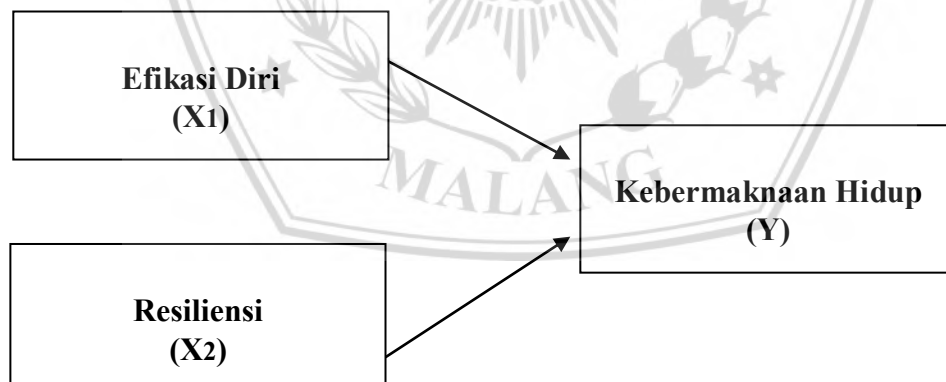
Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam memotivasi diri, mengontrol, menghasilkan sesuatu yang menjadi tujuan dalam hidup. Mereka yang memiliki efikasi diri mampu menolak pikiran negatif, menyelesaikan masalah sendiri, melalui tindakan bertahan dengan kesulitan yang menimpa, sehingga mampu keluar dari persoalan yang dialami (Bandura, et al., 2001).

Resiliensi akan berhubungan dengan beberapa hal seperti kemampuan diri, kemampuan yang luar biasa, kuat dan ulet. Memperlihatkan bahwa individu mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan ketika diperhadapkan pada situasi kemunduran maupun kegagalan, percaya diri sendiri, memiliki kemampuan menghadapi tekanan negatif, kuat dalam menghadapi masalah, mampu menenangkan diri, dan tetap terarah dalam menghadapi persoalan, menerima keadaan yang terjadi secara positif, kemampuan beradaptasi yang bagus, dan memiliki kontrol diri yang kuat (Connor, et al., 2003).

Selain berasal dari dalam diri, faktor pendukung resiliensi juga berasal dari lingkungan tempat tinggal. Keluarga merupakan tempat pertama yang dapat memahami individu untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, termasuk juga memahami diri dan merasakan kebermaknaan (Smith, Dalen, Winggins, Tooley, Cristhoper & Bernard, 2008).

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi suatu persoalan, kemampuan untuk mendapatkan perubahan, kemampuan melawan ancaman, dan kemampuan melawan kemalangan baik itu fisik maupun psikis walaupun keadaan itu tergolong berat (Ahern, Kiehl, Sole, & Byrs, 2006). Resiliensi istilah dalam kajian psikologi yang diidentifkan dengan kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu persoalan untuk mencari makna apa yang ada didalamnya, sehingga fungsi intelektual yang dimiliki dalam merespon keadaan sosial dan psikologis (Richardson, 2002).

Resiliensi kemampuan komunikasi yang dimiliki individu untuk bertahan dan berkembang secara positif di tengah-tengah tekanan yang berat (Davis & Raines, 1999). Resiliensi merupakan kemampuan untuk memproses sebuah masalah untuk membentuk individu demi memiliki kemampuan dan keadaan yang menyenangkan (Hjemdal, Aune, Reinfell, Stiles, & Friborg, 2007).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan antar Variabel

Mengacu pada kajian mengenai kebermaknaan hidup di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara efikasi diri dengan kebermaknaan hidup, ada hubungan antara resiliensi dengan kebermaknaan hidup, dan ada hubungan antara efikasi diri dan resiliensi dengan kebermaknaan hidup.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan pada jenis data dan paradigmanya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional lapangan dimana datanya menggunakan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik dan menghasilkan prediksi bahwa suatu variabel berhubungan variabel lainnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru honorer yang berada dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar. Subjek penelitian ini dilihat dari data guru yang ada pada kantor Kementerian Agama Polewali Mandar di bagian seksi pendidikan. Jumlah subjek adalah dari 50 orang yang berusia 40-60 tahun ($M=50,3$ tahun, $SD=6,04$). Penentuan subjek berdasarkan tabel sampel Krejcie dan Morgan. Dalam pengambilan sampel pada setiap sekolah digunakan *proportional sample*, yaitu pengambilang subjek secara seimbang atau proporsional, sebanding dengan banyak sedikitnya populasi (Arikunto, 1998). Adapun penentuan subjek pada setiap tingkatan sekolah, Madrasah Aliyah 10 sekolah, Madrasah Tsanawiyah 22 sekolah, dan Madrasah Ibtidaiyah 18. Kemudian Secara lebih lengkap karakteristik subjek penelitian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Subjek Penelitian (N=50)

Karakteristik	Jumlah	Persen
Pendidikan Terakhir		
SMA	2	0,4%
Diploma	2	0,4%
S1	46	9,2%
Usia		
40-45	30	6%
46-55	19	4%
56-60	1	0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	4,2%
Perempuan	29	6,2%
Mulai Bekerja		
1972-2015	35	7%
2005-2015	15	3%

Instrumen Penelitian

Self Efficacy Scale (SES) yang digunakan untuk mengukur ekspektasi umum efikasi diri yang tidak terikat pada situasi atau perilaku tertentu. Asumsi yang mendasari SES adalah penguasaan harapan secara pribadi yang merupakan penentu utama dari perubahan perilaku. SES skala yang disusun oleh Sherer & Lars (1982), diterjemahkan oleh Rahmawati (2014), terdiri dari 30 item. SES terdiri dari dua bagian yaitu mengukur efikasi diri (item 2, 3, 4, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30) dan efikasi diri dalam situasi sosial (item 1, 5, 9, 13, 17, 21, 24, 28). SES terbukti memiliki validitas kriteria yang baik terkait dengan memprediksi secara akurat bahwa orang dengan efikasi diri tinggi akan memiliki keberhasilan yang lebih besar dari pada mereka yang mendapat skor rendah dalam efikasi diri (Sherer & Lars, 1982). SES memiliki konsistensi internal yang cukup baik dengan nilai alpha 0,86 untuk sub-skala efikasi diri dalam situasi umum dan 0,71 untuk sub-skala sosial. Contoh item dari instrumen ini adalah : Jika saya melihat seseorang yang akan saya temui, saya akan memilih untuk menghampirinya terlebih dahulu daripada menunggu orang tersebut yang menghampiri saya (Rahmawati, 2014). Hasil uji coba realibilitas yang telah dilakukan $\alpha = 0,810$

Resilience Scale (RS) digunakan untuk mengukur kapasitas kemampuan individu untuk menerima, menghadapi dan mentransformasikan masalah-masalah yang telah, sedang dan akan dihadapi dalam sepanjang kehidupan individu tersebut. RS skala yang disusun oleh Wagnil & Young (1993), diterjemahkan oleh Dedi (2014), skala terdiri dari 25 item. RS berdasarkan pada lima faktor resiliensi yaitu ketenangan hati, ketekunan, kepercayaan diri, kesendirian dan spiritualitas (Wagnil & Young, 1993). Hasil uji realibilitas *Resilience Scale* (RS) adalah 0,908. Contoh item soal dari skala ini adalah: Ketika saya membuat rencana-rencana, saya menindaklanjutinya (Dedi, 2014). Hasil uji coba realibilitas yang telah dilakukan $\alpha = 0,771$.

Meaning Life Questionnaire (MLQ) digunakan untuk mengukur *Assessing the presence* untuk mengungkapkan kebermanaknaan hidup yang berhubungan dengan memiliki arti hidup, memiliki tujuan hidup yang terarah, memiliki perasaan positif, memiliki tujuan hidup yang memuaskan dan tidak memiliki tujuan hidup.

Search for meaning life untuk mengungkap mencari makna hidup yang berhubungan dengan mencari sesuatu yang membuat hidup bermakna, mencari tujuan hidup, mencari sesuatu yang membuat orang berguna, mencari tujuan hidup masa depan dan mencari arti hidup yang sesungguhnya. MLQ skala yang disusun oleh Steger, Oishi & Kaler (2006), diterjemahkan oleh Hana (2013), skala terdiri 10 item. MLQ terdiri dua aspek yaitu *Assessing the presence* (memiliki makna hidup) pada item (1, 4, 5, 6, 9) dan *Search for meaning life* (mencari makna hidup) pada item (2, 3, 7, 8, 10). Hasil uji realibilitas MLQ adalah 0,73. Contoh item dari instrumen ini adalah : Saya memiliki perasaan yang baik mengenai sesuatu yang membuat hidup saya bermakna (Hana, 2013). Hasil uji coba realibilitas yang telah dilakukan $\alpha = 0.729$.

Prosedur Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2015. Dalam melakukan penelitian diketahui ada guru honorer memiliki kriteria untuk dijadikan subjek, dirinci 50 dengan melalui beberapa tahapan. Peneliti terlebih dahulu melapor kepada pihak terkait dengan subyek penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menemui pihak-pihak yang terkait dengan subyek seperti menemui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan pihak yang terakait dengan subjek yang akan dimintai kesiapan dan partisipasinya.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dari mengecek jumlah sekolah di kantor Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar, ada sekitar 23 sekolah tingkat MA, MTS 57, dan MI 79. Sedangkan jumlah guru sekitar 2180 orang. Subjek diambil dari data yang memenuhi syarat penelitian, dengan terlebih dahulu menentukan sekolah, kemudian menentukan guru-guru yang akan dijadikan subjek penelitian dengan sebelumnya melihat data yang sudah ada.

Analisis Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini, yaitu data efikasi diri, data resiliensi, dan data kebermanaan hidup. Sumber data adalah data yang diperoleh dari jawaban subjek yang telah dipilih dan ditentukan melalui penyebaran angket. Analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan efikasi diri, resiliensi, dan kebermanaan hidup pada guru honorer menggunakan analisa *multiple regressi* (regresi ganda).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Berikut ini adalah gambaran variabel penelitian efikasi diri, resiliensi dan kebermanaknaan hidup ditinjau dari karakteristik subjek.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian (N = 50)

Karakteristik	Jumlah	Efikasi diri		Resiliensi		Kebermanaknaan hidup	
		M	SD	M	SD	M	SD
Jenis kelamin							
Laki-laki	21	65,95	6,15	74,62	6,26	32,62	3,43
Perempuan	29	67,55	7,30	72,03	6,57	32,59	2,87
Pendidikan terakhir							
SMA	2	66,50	9,19	73,50	4,95	33,50	3,54
D1	1	79,00	0,00	78,00	0,00	35,00	0,00
D3	1	59,00	0,00	73,00	0,00	31,00	0,00
S1	46	66,80	6,64	73,00	6,71	32,54	3,14
Lama kerja							
≤ 10 tahun	14	67,00	7,02	73,64	6,86	32,14	3,61
11 - 20	29	67,28	14,09	73,07	14,77	32,90	6,67
21 - 30	6	66,00	6,07	72,17	7,63	32,50	3,02
> 30 tahun	1	59,00	0,00	73,00	0,00	31,00	0,00
Usia							
≤ 45	30	67,67	6,49	73,20	5,91	32,57	3,20
46 - 55	19	66,05	7,32	73,00	7,67	32,74	3,03
> 55	1	59,00	0,00	73,00	0,00	31,00	0,00
Total	50	66,88	6,82	73,12	6,50	32,07	3,08

Berdasarkan tabel 2, didapatkan nilai mean tertinggi pada variabel efikasi diri ditinjau dari jenis kelamin perempuan lebih sebesar ($M= 67,55$ $SD= 7,30$). Sedangkan pada variabel resiliensi, mean tertinggi ditinjau dari jenis kelamin terdapat pada laki-laki sebesar ($M= 74,62$ $SD= 6,26$). Pada variabel kebermanaknaan hidup mean laki-laki dan perempuan hampir sama akan tetapi masih lebih tinggi laki-laki dengan mean ($M= 32,62$ $SD= 3,43$).

Efikasi diri berdasarkan pendidikan terakhir, mean tertinggi terdapat pada D1 dengan mean sebesar ($M= 79,0$ $SD= 0$).

Hal yang sama juga terjadi pada variabel resiliensi dan kebermanaknaan hidup dimana mean tertinggi berdasarkan pendidikan terakhir terdapat pada D1. Mean resiliensi sebesar ($M= 78,0$ $SD= 0$). Mean kebermanaknaan hidup ($M= 35,0$ $SD= 0$).

Efikasi diri berdasarkan lama bekerja, mean tertinggi terdapat pada lama bekerja antara 11 hingga 20 tahun yaitu sebesar ($M= 67,28$ $SD= 14,09$). Pada variabel resiliensi mean tertinggi berdasarkan lama bekerja terdapat pada lama kerja kurang dari sama dengan 10 tahun yaitu sebesar ($M= 73,64$ $SD= 6,86$). Pada variabel kebermanaknaan hidup, mean tertinggi berdasarkan lama bekerja terdapat pada lama kerja antara 11 hingga 20 tahun yaitu sebesar ($M= 32,90$ $SD= 6,670$).

Berdasarkan usia subyek, mean tertinggi variabel efikasi diri terdapat pada usia kurang dari 45 tahun yaitu sebesar ($M= 67,67$ $SD= 6,49$). Pada variabel resiliensi, mean tertinggi juga terdapat pada usia kurang dari sama dengan 45 tahun sebesar ($M= 73,20$ $SD= 5,91$). Pada variabel kebermanaknaan hidup, mean tertinggi terdapat pada rentang usia 46 hingga 55 tahun yaitu sebesar ($M= 32,74$ $SD= 3,03$).

Hasil Analisis

Berikut ini adalah hubungan variabel penelitian efikasi diri dan resiliensi dengan kebermanaknaan hidup.

Tabel 3. Analisa Korelasi

Variabel	r	p
Efikasi – Kebermanaknaan	0,516**	0,000
Resiliensi – Kebermanaknaan	0,574**	0,000

** $p < 0,01$

Berdasarkan hasil analisa korelasi, diperoleh hubungan antara efikasi diri dengan kebermanaknaan hidup juga terdapat hubungan yang signifikan dan positif ($r = 0,516$, $<0,1$), hubungan resiliensi dengan kebermanaknaan hidup juga diperoleh nilai korelasi positif ($r = 0,574$, $p < 0,1$). Berikut adalah hasil kontribusi efikasi diri dan resiliensi secara bersama dan mandiri terhadap kebermanaknaan hidup.

Tabel 4. Analisa Regresi

Variabe	R ²	F	p	Kontribusi
Efikasi Diri dan Resiliensi	0,434	18,008	0,000	43,4%
Efikasi Diri			0,005	18,0%
Resiliensi			0,001	25,4%

Uji F atau anova, diperoleh nilai F hitung sebesar 18, 008 artinya efikasi diri dan resiliensi memiliki hubungan yang signifikan dengan kebermaknaan hidup. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan efikasi diri dan resiliensi seseorang mengakibatkan perubahan makna hidupnya. Selanjutnya diperoleh nilai R² sebesar 0,434. Nilai ini menunjukkan efikasi diri dan resiliensi secara bersama-sama memiliki sumbangsih sebesar 43,4% terhadap kebermaknaan hidup.

Secara mandiri efikasi diri memiliki sumbangan sebesar 18,0% dengan p-value (0,005) yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara efikasi diri terhadap kebermaknaan hidup, atau dengan kata lain peningkatan efikasi diri akan meningkatkan kebermaknaan hidup seseorang. Resiliensi memberikan kontribusi secara mandiri sebesar 25,4% dan p-value (0,001) yang bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara resiliensi terhadap kebermaknaan hidup, atau dengan kata lain peningkatan resiliensi akan meningkatkan kebermaknaan hidup seseorang.

PEMBAHASAN

Hasil temuan analisis di atas memberikan informasi bahwa efikasi diri dan resiliensi yang baik berhubungan dengan makna hidup pada guru honorer. Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan resiliensi memberikan sumbangsih secara bersama-sama pada kebermaknaan hidup, ini berarti ketika efikasi diri dan resiliensi tinggi dapat meningkatkan kebermaknaan hidup seseorang. Masing-masing variabel bebas yaitu efikasi diri dan resiliensi memberikan sumbangsih tersendiri pada variabel terikat yaitu kebermaknaan hidup pada guru honorer.

Berdasarkan penelitian sebelumnya individu yang tidak memiliki makna hidup akan mengalami kesulitan untuk membentuk dan membangun pola hidupnya secara positif (Kahneman & Krueger, 2006). Efikasi diri dapat mempengaruhi fungsi

psikologis yang sehat pada individu, karena dengan memiliki efikasi yang baik akan melahirkan pikiran positif, sehingga dapat menimbulkan perasaan bahagia dan mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang.

Efikasi diri secara mandiri memiliki korelasi yang signifikan dengan kebermaknaan hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki sumbangsih yang memadai untuk meningkatkan kebermaknaan hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan efikasi diri yang tinggi pada individu mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan individu yang memiliki efikasi yang rendah. Efikasi diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri merasa yakin akan berhasil, kinerja tinggi dalam mengerjakan tugas, gigih sampai tujuan tercapai, mampu memikul tanggung jawab, mampu mengontrol stres dan kecemasan, menganggap tugas sebagai pekerjaan yang menarik, serta merasa bermakna dalam hidup (Early, et al., 1990).

Efikasi diri merupakan kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu dalam mencapai sesuatu yang diinginkan atau kepercayaan individu untuk dapat mendapatkan yang diinginkan seperti berhasil dan mendapatkan kebermaknaan, untuk mengatur serangkaian kegiatan efikasi diri sangat berfungsi dalam mengorganisir dan melakukan tindakan yang terkait kehidupan seseorang termasuk dalam mengelola perasaan untuk menghadapi kehidupan (Bandura, et al., 1996). Efikasi diri merupakan konsep yang dapat meningkatkan motivasi individu dan menurunkan tingkat sifat negatif pada individu yang dapat memunculkan keresahan (Betz, 2007).

Studi penelitian lain menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Efikasi diri yang tinggi dimiliki seseorang dapat meningkatkan keterampilan, mengamati dan mencapai keberhasilan dalam mengelola perasaan diri dan kebermaknaan hidup (Zulkosky, 2009). Hubungan positif yang signifikan antara resiliensi dengan kebermaknaan hidup sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penyebab individu sehingga gagal dalam menyelesaikan suatu masalah, karena tidak memiliki resiliensi atau ketekunan dalam menyelesaikan masalah sehingga bisa berakibat kepada ketidak bermaknaan pada individu tersebut (Dumont & Provost, 1999). Resiliensi kemampuan komunikasi yang dimiliki individu untuk bertahan dan berkembang secara positif di tengah-tengah tekanan yang berat (Davis & Raines, 1999).

Pada penelitian guru honorer di Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar, resiliensi memberikan kontribusi lebih besar pada kebermaknaan guru honorer. Yaitu ketika resiliensi tinggi pada individu maka akan diikuti kebermaknaan hidup yang tinggi. Efikasi diri juga demikian, walaupun sumbangsih resiliensi terhadap kebermaknaan hidup lebih rendah dari efikasi diri. Hasil penelitian lain juga menyatakan apabila individu memiliki skor resiliensi yang tinggi, maka akan mempunyai skor penyelesaian masalah yang baik pula, sehingga akan melahirkan kebermaknaan dalam hidupnya (Hiew, 2007). Resiliensi merupakan kemampuan untuk memproses sebuah masalah untuk membentuk individu demi memiliki kemampuan dan keadaan menyenangkan (Hjemdal, et al., 2007).

Berkaitan dengan kebermaknaan hidup guru honorer, banyak hal yang bisa menjadi faktor atau sumber utama, sehingga seseorang bisa mengalami kebermaknaan hidup. Misalnya keresahan, kesehatan, ekonomi, dan tujuan hidup. Hasil penelitian ini mendapatkan gambaran umum kebermaknaan guru honorer masih dalam tahap masih tergolong rendah. Sesuai hasil studi sebelumnya dikatakan bahwa banyak guru yang tidak memiliki makna dalam hidupnya (Smith, 2007). Pekerjaan guru tergolong profesi yang dilakukan oleh seseorang, memiliki tingkat kepuasan dengan orang yang melakukan ada pada kategori mendekati rendah (Nor, 2004).

Pada kehidupan seorang guru salah satu upaya yang dapat dilakukakan untuk dapat bekerja dengan baik adalah dengan memiliki kebermaknaan, sehingga melahirkan keadaan yang membahagiakan. Makna hidup guru sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hasrat untuk merasakan hidup bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Dianti, 2014). salah satu tugas penting guru mengajar dan mendidik sehingga anak didiknya bisa berkembang dengan optimal, kebermaknaan hidup pada guru sesuatu yang dirasakan penting, berharga, dan diyakini sebagai sesuatu yang benar, serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak menjadi tujuan dalam hidup (Santoso, 2011).

Secara keseluruhan guru honorer pada beberapa sekolah Madrasah di Kabupaten Polewali Mandar memiliki korelasi positif antara efikasi diri dan resiliensi pada kebermaknaan hidup, dapat digambarkan dengan semakin tinggi efikasi diri dan resiliensi maka semakin tinggi juga kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh seseorang, guru honorer yang memiliki efikasi diri dan resiliensi akan menjadi guru yang

berkeyakinan tinggi serta dapat mengelolah kehidupannya dengan baik, mampu menyelesaikan masalah, berkepribadian tangguh, dan memiliki emosi yang positif.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa orang yang memiliki efikasi diri percaya bahwa dirinya mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, tidak terpengaruh dengan orang lain atau lingkungan yang ada sehingga melahirkan motivasi pada dirinya (Bandura, et al., 1996).

Dalam penelitian ada temuan lain mengenai efikasi diri, yang mana subjek penelitian dengan subjek jenis kelamin perempuan memiliki efikasi lebih tinggi dari jenis kelamin laki-laki, sedangkan resiliensi jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Kebermaknaan hidup, baik itu jenis kelamin laki-laki maupun perempuan keduanya dalam kategori rentang yang sama. Kebermaknaan hidup ditinjau dari jenis kelamin, pendidikan, lama bekerja, dan usia semuanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki keinginan untuk hidup bermakna dalam hidupnya, kebermaknaan bersifat independen, tidak membedakan jenis kelamin, umur, kecerdasan, kepribadian, dan agama (Takkinen & Ruoppila, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kebermaknaan hidup. Resiliensi memiliki hubungan yang signifikan dengan kebermaknaan hidup. Efikasi diri dan resiliensi memiliki hubungan yang signifikan dengan kebermaknaan hidup guru honorer. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan efikasi diri dan resiliensi pada guru honorer. Semakin tinggi efikasi diri dan resiliensi, maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada individu.

REKOMENDASI

Kepada pihak sekolah, guru-guru dan khususnya guru honorer, setelah mengetahui bahwa efikasi diri dan resiliensi memiliki hubungan yang positif dengan kebermaknaan hidup. Dengan mengetahui hubungan tersebut diharapkan pada semua guru dan khususnya guru honorer, agar selalu memiliki rasa keyakinan, penerimaan diri, toleransi, empati, dan tetap menjaga kemampuan menyelesaikan masalah.

Sehingga dapat meraih kebermaknaan hidup yang ideal pada dirinya. Pihak Kementerian Agama, khususnya bagi seksi pendidikan disarankan agar membantu guru-guru untuk mengenali potensi yang dimiliki sehingga dapat meraih kebermaknaan hidup.

Untuk penelitian selanjutnya yang berminat mengangkat tema yang sama diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel bebas lain dan subjek penelitian yang lebih spesifik. Penelitian ini subjek dipilih guru honorer. Maka penelitian selanjutnya perlu memilih subjek yang memiliki keterbelakangan misalnya, cacat secara fisik, terisolir dari kelompok, agar mengungkap makna hidup yang sesungguhnya. Dilihat dari temuan penelitian ini mengenai makna hidup yang dapat dipengaruhi efikasi diri dan resiliensi. Perlu ditambahkan beberapa variabel lain, yang terkait dan dianggap penting seperti persahabatan, penerimaan diri, tipe kepribadian, kesejahteraan. Perlu juga ada penelitian tentang makna hidup secara khusus bagi laki-laki atau perempuan, serta menambah jumlah subjek yang lebih banyak, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, N. R., Kiehl, E. M., Sole, M. L., & Byrs, J. (2006). A review of instruments measuring resilience. *Journal Issue In Comprehensive Pediatric Nursing*, 29, 103-125.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian*. Jakarta : P.T. Rineka Cipta.
- Aspinwall, Lisa G., & Richter, R. (1999). Optimism and self-mastery predict more rapid disengagement from unsolvable tasks in the presence of alternatives. *Journal of Motivation and Emotion*, 23 (3), 221-245.
- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G., & Pastorelli, C. (1996). Multifaceted impactor self-efficacy beliefs on academic functioning. *Journal of Child Development*, 67, 1206-1222.
- Bandura, A., Pastorelli, G., Barbaranelli, C., & Caprara. (1999). Self efficacy pathways to childhood depression. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76 (2), 258-269.
- Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G., Vittorio, & Pastorelli, C. (2001). Self-efficacy beliefs as shapers of children's aspirations can career trajectories. *Journal of Child Development*, 72 (1), 187-206.

- Benson, J. (2002). Post-traumatic stress in children following motor vehicle accidents. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 43 (2), 203-212.
- Betz, N. E. (2007). Career self-efficacy: Exemplify recent research and emerging directions. *Journal of Career Assessment*, 15 (4), 403-422.
- Bonanno, G. A. (2004). Loss trauma and human resilience : have underestimated the human capacity to thrive after extremely aversive events. *Journal of American Psychologist Association*, 59, 20-28.
- Black, K., & Lobo, M. (2008). A Conceptual Review of Family Resilience Factors. *Journal of Family Nursing*, 14 (1), 33-55.
- Carlton, B. S., Goebert, D. A., Miyamoto, R. H., Andrade, N. N., Hishinuma, E. S., Makini, G.K., Yuen, N. Y. C., Bell, C. K., McCubbin, L. D. & Else, I. R. N. (2006). Resilience, family adversity and well-being among Hawaiian and non-Hawaiian adolescents. *International Journal of Psychiatry*, 52 (4), 291-308.
- Connor, M. K., Jonathan, R. T., & Davidson, (2003). Development of the new Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale. *Journal of Depression and Anxiety*. 18, 76-82.
- Cohen, K., & Cairns, D. (2012). Is searching for meaning in life associated with reduced subjective psychological well being? Confirmation and possible moderators. *Journal of Happiness Studies*, 13 (2), 313-331.
- Davis, N. J., Raines, N. A. (1999). The simulation modelling and performance analysis of low earth orbit satellite communication networks for personal communications. *Journal of communications systems*, 12, 197-215.
- Dianti, S. (2014) *Perbandingan kesejahteraan guru di Indonesia*, Retrieved Agustus 8, 2015 From <http://www.academia.com>
- Dumont, M., & Provost, M. A. (1999). Resilience in adolescents : protective role of social support, coping strategies, self-esteem, and social activities on experience of stress and depression. *Journal of Youth and Adolescence*, 28, 343-363.
- Dedi, M. S. (2013). *Keterlibatan ayah dalam pengasuhan, kemampuan coping dengan resiliensi remaja yang ibunya sebagai tenaga kerja wanita*. Tesis. Malang: UMM.
- Early, Christopher, P., Northcraft, Gregory, B., Lee, Cynthia, Lituchy, Terri, R. (1990) Impact of process and outcome feedback on the relation goal setting to task performance. *Journal of Management*, 33 (1), 59-66.

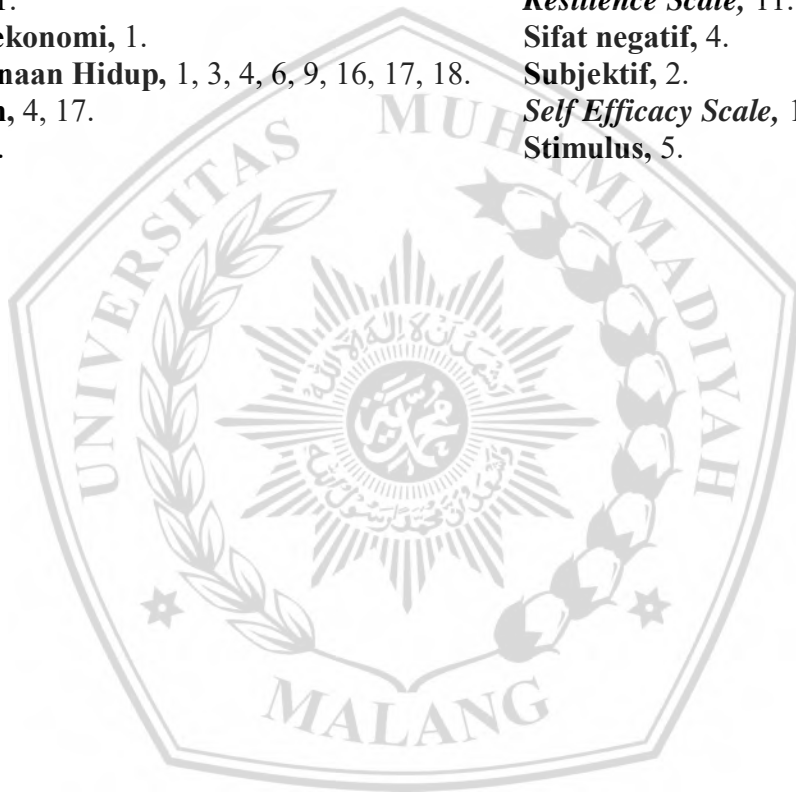
- Farsides, T., & Morgan, J. (2009). Measuring meaning in life. *Journal Happiness Study*, 10, 197-214.
- Frankl, V. E. (1988). *The will to meaning, Foundations and Applications of Logotherapy*. New York: United States of Amerika.
- Gagnon, J. A., Laizner, M. A., Edgar, L., Cohen, R. S., & Lee, V. (2006). Meaning-making intervention during breast or colorectal cancer treatment improves self-esteem, optimism, and self-efficacy. *Social Science and Medicine*, 62 (12), 3133-3145.
- Hana, U. H. (2013). *Konseling logo terapi untuk meningkatkan kebermaknaan hidup lansia*. Tesis. Malang: UMM.
- Hiew, C. C. (2007). *Resilience Across The Cultures*. University of New Brunswick. Canada.
- Holaday, M. (1997). Resilience and severe burns. *Journal of counseling and development*, 75, 346-356.
- Hjemdal, O., Aune, T., Reinfell, T., Stiles, T. C., & Friborg, O. (2007). Resilience as a predictor of depressive symptoms: A Correlatoral study with young adolescents. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 12 (1), 91-104.
- Kahneman, D., & Krueger, B. (2006). Developments in the measurement of subjective well-being. *Journal of Economic Perspectives*, 20 (1), 3-24.
- Kenan, K., Tanju, G., & Nazli, K. (2009). The effect of education on knowledge, self management behaviours and self efficacy of patients with type 2 diabetes. *Australian Journal of Avanced Nursin*, 66 (2), 66-74.
- Krause, N. (2009). Meaning in life and mortality. *Journal of Gerontologi Social Sciences*, 64 (4), 517-527.
- Lander, N., & Nahon, D. (2012). A meaningful death as function of a meaningful life : A integrity model perspective. *International Journal of Existential Psychology and Psychoterapy*, 4 (1), 107-121.
- Luthar, SS., Cicchetti, D. & Becker, B. (2000). The construct of resilience cacrical evalution and guidelines for future work. *Child Development*, 71 (3) 543-562.
- Loughran, J. J. (2002). Effective reflective practicein search of meaning in learning about teaching. *Journal of Teacher Education*, 53 (1), 33-43.
- Macdonal, M. J., Wong, P. T., & Gingras, D. T. (2011). Meaning in-life measures and developmental of a brief version of the personal meaning profile. *The Human Ques for Meaning*, 17, 357-382.

- Makola, S., & Berg, H. V. (2008). Values systems: What differentiates students with a "high" from those with a "low" sense of meaning. *International Journal of Existential Psychology and Psychotherapy*, 2 (2), 4-29.
- Montgomery, J. M., Schwan, V. L., Burt, J. G. Dyke, D. I., Thorne, K. J. Hindes, Y. L., McCrimmon, A. W. & Kohut, C. S. (2008). Emotional intelligence and resiliency in young adults with aspers disorder ; Challeges and opportunities. *Canadian Journal of Schol Psychology*, 23 (1), 70-93.
- Nor, A. B. M. (2004). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru*. Tesis. Malaya: UTM.
- Paat, J. J., Oguan, F., Magramo, C. S., Santos, M. C. J. (2014). Establishing the relationship between general self efficacy and subjective well being among college students. *Asian Journal of Management Sciences and Education*, 3 (1), 1-12.
- Psarra, G., & Kleftras, E. (2012) Meaning in Life, Psychological Well-Being and Depressive Symptomatology: A Comparative Study. *Journal Social Sciences and Humanities*, 21, 337-345.
- Rahmawati, F. (2014). *Pengaruh pola asuh orang tua dan efikasi diri terhadap kecemasan sosial pada remaja*. Tesis. Malang: UMM.
- Richardson, G. E. (2002). The meta theory of resilienceand resiliency. *Journal of Clinical Psychology*, 58, 307-321.
- Reveis, V. H. (1999). Facilitaring older spuoses adjustment to widowhood: A preventive intervention program. *Social Work in Health Care*, 29 (4), 13-32.
- Takkinen, S., & Ruoppila, I. (2001). Meaning in life in three samples of elderly persons with high cognitive fuunctioning. *International Journal Aging and Human Development*, 53 (1), 51-73.
- Tsay, L. S., & Healstead, M. (2002). Self-care self-efficacy, depression, and quality of life among patients receiving hemodialysis in Taiwan. *International Journal of Nursing Studies*, 39 (3), 245-251.
- Santos, J., Oguan., Magromo., & Faat. (2012). Meaning in life and subjective well-being is a satisfyng life meaningful. *Journal of Arts, Science and Commerce*, 4 (1), 32-40.
- Santoso, E. N. (2011). *Makna Hidup Guru Sekolah Luar Biasa*. Retrieved Agustus 7 2015 from, <http://www.libuin.com>

- Soderstrom, M., Dolbier, C., Leiferman, J., & Steinhardt, M. (2000). The relationship of hardiness, coping strategies, and perceived stress to symptoms of illness. *Journal of Behavioral Medicine*, 23, 311-335.
- Sherer, M. & Lars, (1982). The self efficacy scale: Construction and validation. *Journal Psychological Reports*, 51, 663-671.
- Smith, T.W. (2007). *Job Satisfaction in The United States*, Chicago: University of Chicago
- Smith, B. W., Dalen, J., Winggins, K. Tooley, E., Christopher, P. & Bernard, J. (2008). The brief resilience scale : Assessing the ability to bounce back. *Journal of Behavioral medicine*, 15, 194-200.
- Steger, F., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The meaning in life questionnaire : Assessing the presence of and search for in meaning life. *Journal of Counseling Psychology*, 53 (1), 80-93.
- Steger, F., Oishi, S., & Kashdan, B (2009). Meaning in life across the life span : Levels and correlates of meaning in life from emerging adulthood to older adulthood. *Journal of Positive Psychology*, 4 (1) 43-52.
- Steger, F., & Sahman, E (2012). Assessing meaning in life on an international scale: psychometric evidence for the meaning in life questionnaire-short form among Chilean youth. *Journal Of Wellbeing*, 2 (3), 182-195.
- Vladeck, F., & Segel, R. (2010). Identifying risks to healthy aging in New York City's varied neighborhoods. *Journal of Housing for The Elderly*, 24 (3), 1-20.
- Wagnild, G. M. & Young, H. M. (1993). Development and psychometric evolution of the Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 1 (2), 1-14.
- Wei, M., Russell, D. W., Zakalik, R. A. (2005). Adult attachment, social self-efficacy, self disclosure, loneliness, and subsequent depression for freshmen. *Journal of Counseling Psychology*, 52, 602-614.
- Zulkosky, K. M. R. C. (2009). Self-Efficacy A Concept Analysis. *Journal Compilation*, 44 (2), 1-11.

INDEKS ISI

Aktifitas sosial , 3.	Meaning Life Questionnaire , 11,
Adaptasi , 8.	Multiple regresi , 12.
Berpikir positif , 2, 5, 16,	Manajemen kehidupan , 6.
Depresi , 1, 2.	Motivasi , 1, 4. .
Efikasi diri , 1, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 18.	Pikiran positif , 16.
Faktor resiliensi , 4,	Perilaku negatif , 5, 8.
Faktor bawaan , 6.	Proses kognitif 5, 7.
Fleksibel , 8.	Proses afektif , 7.
Gangguan psikologis , 6.	Proses motivasional , 7.
Independen , 3, 18.	Resiliensi , 3, 4, 6, 7, 8, 11, 15, 18.
Kesepian , 1.	Resilience Scale , 11.
Kesulitan ekonomi , 1.	Sifat negatif , 4.
Kebermaknaan Hidup , 1, 3, 4, 6, 9, 16, 17, 18.	Subjektif , 2.
Kecemasan , 4, 17.	Self Efficacy Scale , 10.
Kognitif , 5.	Stimulus , 5.



The logo of Universitas Muhammadiyah Malang is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy. The words "UNIVERSITAS" and "MUHAMMADIYAH" are written along the top curve of the shield, and "MALANG" is at the bottom. The emblem is flanked by a laurel wreath and a chain of cotton. The word "LAMPIRAN" is superimposed in large, bold, black capital letters across the center of the logo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN PENELITIAN

Nama/Inisial :
Nama Sekolah :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Jenis kelamin :
Mulai Bekerja :

Instrumen *Self Efficacy Scale* (SES)

1. Ketika saya membuat rencana, saya yakin bisa bekerja bersama dengan kelompok
SS S TS STS
2. Salah satu masalah saya adalah saya tidak dapat memulai mengerjakan tugas ketika hal tersebut seharusnya dilakukan
SS S TS STS
3. Jika saya tidak dapat mengerjakan tugas di awal, saya akan tetap mencobanya hingga saya bisa
SS S TS STS
4. Ketika saya menentukan tujuan yang penting untuk diri saya sendiri, saya jarang dapat meraihnya
SS S TS STS
5. Saya menyerah pada sesuatu sebelum saya menyelesaikannya
SS S TS STS
6. Saya menghindari menghadapi kesulitan
SS S TS STS
7. Ketika saya memutuskan untuk melakukan sesuatu, saya akan langsung mengerjakannya
SS S TS STS
8. Ketika saya mendapati hal tidak menyenangkan untuk dilakukan, saya akan tetap berusaha hingga saya menyelesaikannya
SS S TS STS

9. Jika sesuatu tampak rumit, saya tidak akan mencobanya
SS S TS STS
10. Ketika berusaha mempelajari sesuatu yang baru, saya akan cepat menyerah saat saya tidak langsung mendapatkan keberhasilan
SS S TS STS
11. Jika masalah yang tidak diharapkan muncul, saya tidak dapat menanganinya dengan baik
SS S TS STS
12. Saya menghindari untuk mencoba mempelajari hal-hal baru ketika hal itu tampak sulit bagi saya
SS S TS STS
13. Ketika saya sedang berusaha menjalin pertemanan dengan seseorang yang tampaknya tidak tertarik dengan saya saat awal jumpa, saya tidak akan menyerah dengan mudah
SS S TS STS
14. Saya merasa tidak yakin dengan kemampuan saya untuk mengerjakan berbagai hal
SS S TS STS
15. Saya adalah orang yang mandiri
SS S TS STS
16. Saya gampang menyerah
SS S TS STS
17. Saya tidak mampu dalam menghadapi sebagian besar masalah-masalah yang datang dalam kehidupan saya.
SS S TS STS
18. Saya memperoleh teman melalui kemampuan saya dalam mencari teman
SS S TS STS
19. Jika saya melihat seseorang yang akan saya temui, saya akan memilih untuk menghampirinya terlebih dahulu daripada menunggu orang tersebut yang menghampiri saya
SS S TS STS

20. Jika saya bertemu dengan seseorang yang menarik dan sulit untuk didekati, saya akan segera berhenti mencoba untuk berteman dengannya

SS S TS STS

21. Kegagalan hanya akan membuat saya berusaha lebih keras

SS S TS STS

22. Saya tidak dapat menguasai diri saya dengan baik ketika dalam perkumpulan sosial

SS S TS STS

23. Sangat sulit bagi saya untuk mendapatkan teman baru

SS S TS STS

Instrumen *Resilience Scale* (RS)

24. Ketika saya membuat rencana, saya menindaklanjutinya

SS S TS STS

25. Saya biasanya mengatur dengan satu cara atau cara lain

SS S TS STS

26. Saya bisa bergantung pada diri saya sendiri lebih dari bergantung pada orang lain

SS S TS STS

27. Menjaga ketertarikan dalam suatu hal adalah penting bagi saya

SS S TS STS

28. Jika saya yakin, maka saya mampu melakukan sesuatu sendiri

SS S TS STS

29. Saya merasa bangga ketika saya telah mencapai hal-hal dalam hidup

SS S TS STS

30. Saya biasanya menanggapi hal-hal dengan tenang

SS S TS STS

31. Saya berteman dengan diri saya sendiri

SS S TS STS

32. Saya merasa bahwa saya dapat menangani banyak hal sekaligus

SS S TS STS

33. Saya ditentukan oleh situasi orang lain
SS S TS STS
34. Saya jarang bertanya-tanya apa gunanya semua hal ini
SS S TS STS
35. Saya melakukan semua hal satu hari sekali
SS S TS STS
36. Saya bisa melalui masa sulit karena saya sudah mengalami kesulitan sebelumnya
SS S TS STS
37. Saya memiliki disiplin diri
SS S TS STS
38. Saya tetap tertarik pada suatu hal
SS S TS STS
39. Saya biasanya dapat menemukan sesuatu untuk ditertawakan
SS S TS STS
40. Keyakinan pada diri saya sendiri membuat saya melalui masa sulit
SS S TS STS
41. Dalam keadaan darurat, saya adalah individu yang bisa diandalkan
SS S TS STS
42. Saya biasanya dapat melihat situasi dari berbagai sudut pandang
SS S TS STS
43. Kadang-kadang saya melakukan hal-hal yang saya inginkan atau tidak
SS S TS STS
44. Hidup saya berarti
SS S TS STS
45. Saya tidak memikirkan hal yang tidak dapat saya lakukan
SS S TS STS
46. Ketika saya dalam situasi yang sulit, saya biasanya dapat menemukan jalan keluar dari situasi tersebut
SS S TS STS

47. Saya memiliki cukup energi untuk melakukan apa yang ingin saya lakukan

SS S TS STS

48. Tidak apa-apa jika ada orang yang tidak menyukai saya

SS S TS STS

Instrumen *Meaning Life Questionnaire* (MLQ)

49. Saya memahami makna hidup saya

SS S TS STS

50. Saya mencari sesuatu yang membuat hidup saya bermakna

SS S TS STS

51. Saya selalu mencari untuk menemukan tujuan hidup saya

SS S TS STS

52. Hidup saya memiliki tujuan yang jelas

SS S TS STS

53. Saya memiliki perasaan yang baik mengenai sesuatu yang membuat hidup saya bermakna

SS S TS STS

54. Saya telah menemukan tujuan hidup yang memuaskan

SS S TS STS

55. Saya selalu mencari sesuatu yang membuat hidup saya terasa berarti

SS S TS STS

56. Saya mencari tujuan atau misi hidup saya

SS S TS STS

57. Hidup saya tidak memiliki tujuan yang jelas

SS S TS STS

58. Saya mencari makna dalam hidup saya

SS S TS STS

LAMPIRAN 2 : DATA KASAR SUBJEK

No	Nama	Sekolah	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Mulai Bekerja
1	Faridha	MI Al-Furqan	43	S1	P	2002
2	Hanasia	MI Al-Furqan	42	S1	P	2010
3	Husnaeni	MI Paredeang	43	S1	P	2005
4	Mahadiah	MI Leteang	47	S1	P	2003
5	Maryam	MI As'Adiyah	48	S1	P	1998
6	Naidah	MI As'Adiyah	42	S1	P	2004
7	Hidayati	MI Rea	45	S1	P	2004
8	Nurlia	MI Rea	43	S1	P	2002
9	Asdia	MI Manding	44	S1	P	2002
10	Syarifuddin	MI Lemo Gamba	41	S1	L	2003
11	Haruna	MI Lemo Gamba	45	S1	L	2003
12	Usman	MI Tabone	42	S1	L	2002
13	Sirajuddin	MI Tabone	42	S1	L	2003
14	Nuraeni	MI Tabone	44	S1	P	2001
15	Patimah	MTS Mapilli	50	S1	P	1991
16	Baharuddin	MTS Mapilli	52	S1	L	1991
17	Bukhari	MTS Mapilli	50	S1	L	1988
18	Azrar	MTS Guppi	47	D1	L	2002
19	Rahmatiah	MTS Guppi	41	S1	P	2000
20	Syuhada	MTS Guppi	46	S1	P	1993
21	Nurbaya	MTS Guppi	48	S1	P	1993
22	Nurlailah	MTS Guppi	42	S1	P	1996
23	Maniah	MTS Manding	50	S1	P	2001
24	Nurbaeti	MTS Manding	40	S1	P	2005
25	Sufri	MTS Manding	44	S1	L	2005
26	Anas	MTS As'diyah	59	D3	L	1979
27	Masariyah	MTS As'diyah	40	S1	P	2006

28	Nurhayati	MTS As'diyah	46	SMA	P	1991
29	Nadirah	MTS An-Nadir	48	S1	P	2000
30	Mudir	MTS Al-Wasilah	42	S1	L	2005
31	Risal	MTS Al-Wasilah	47	S1	L	2002
32	Rudis	MTS Al-Wasilah	40	S1	L	2002
33	Sining	MTS Al-Wasilah	42	S1	L	2005
34	Farida	MA Lemo	46	S1	P	2002
35	Rohani	MA Lemo	43	S1	P	2002
36	Rijal	MA Lemo	46	S1	L	2003
37	Jafar	MA Lemo	44	S1	L	2005
38	Muhammad	MA Sarampu	41	S1	L	2005
39	Abdullah	MA Bunga-Bunga	40	S1	L	2005
40	Yunus	MA Bunga-Bunga	40	S1	L	2009
41	Wahida	MI Leteang	41	S1	P	2002
42	Hidayah	MI Suruang	42	S1	P	2004
43	Abd.Azis	MA Lebani	53	S1	L	2004
44	Hudduriah	MTS Basseang	52	S1	P	2004
45	Nurhayati	MI Manding	42	S1	P	2005
46	Harniati	MI Manding	46	S1	P	2004
47	Rahim	MTS Rappang	43	S1	L	2009
48	M. Yakub	MAN Lampa	47	S1	L	2002
49	Hamriani	MAN Lampa	41	S1	P	2004
50	Sari	MTSN Tinambung	48	SMA	P	2005

LAMPIRAN 3 : HASIL DATA SKALA

Skala Efikasi Diri

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	3	3
3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
5	1	2	3	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2
6	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	1	3	3	3
7	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
8	3	3	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
9	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3
10	4	3	1	1	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	1	1	2	4	4	2	4	1	1
11	3	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
12	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	1	4	2	2
13	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	1	1	4	3	3
14	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3
15	3	2	1	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
16	4	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	4	4	2	4	3	3
17	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3
18	3	3	1	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
19	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3
20	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
21	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	2	3	4	4
22	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	4
23	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3
24	4	2	1	3	4	2	3	2	1	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
25	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3
26	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	1	1
27	3	3	1	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3
28	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	2	4	3	4
29	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
30	4	3	1	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3
31	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
32	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	1	3	1	3	1	4	3	3
34	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2
35	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3
37	4	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	4
38	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3
39	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
40	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3

41	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3
42	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4
43	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3
44	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	1	3	2	4	4	4	2	4	2	3
45	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
46	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
47	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
48	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3
49	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
50	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3

Skala Resiliensi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	3	3	4	4	3	1	1	1	1	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4
4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	2	4	3	4
5	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	3	4	3	3	2	1
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
7	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
8	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3
9	4	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3
10	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
11	3	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	1	3	4	4	3	3	1	4	1	4	3	4	2	1
12	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
13	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3
14	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3
15	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4
16	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
18	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3
19	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2
20	4	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	4	3	1
21	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4
22	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	2	2	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	2
23	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2
24	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	2	4	1	3	3	3
25	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	1
26	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	2	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3
27	4	3	3	1	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
28	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	1	4	3	1	1	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2
29	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3
31	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
32	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3

33	3	3	3	3	4	4	4	1	2	4	1	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	1	4	3	3
34	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
36	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4
37	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
38	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4
39	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
40	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
41	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3
42	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3
43	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2
44	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3
45	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2
46	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
47	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
48	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2
49	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2
50	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	1	3	4	3	4	2	3	3	3

Skala Makna Hidup

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3
2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6	3	2	3	4	4	4	3	2	4	2
7	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
8	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
10	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3
11	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
12	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
13	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3
14	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
15	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4
19	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
20	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3
21	4	4	3	4	4	2	3	3	4	2
22	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3

23	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
25	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
26	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2
27	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
28	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3
29	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4
30	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
31	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3
32	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
33	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
35	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
36	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4
37	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
38	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
40	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
41	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
42	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3
43	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3
44	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
48	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
49	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3
50	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3

LAMPIRAN 4 : UJI ASUMSI

Uji Linearitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Efikasi	.087	1	48	.769
resiliasi	.467	1	48	.498

Report

maknahidup		efikasi diri	resiliensi
positif	Mean	1.39	1.22
	N	23	23
	Std. Deviation	.499	.422
negatif	Mean	1.63	1.74
	N	27	27
	Std. Deviation	.492	.447
Total	Mean	1.52	1.50
	N	50	50
	Std. Deviation	.505	.505

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
efikasi diri * maknahidup	Between Groups (Combined)	.705	1	.705	2.876	.096
	Within Groups	11.775	48	.245		
	Total	12.480	49			
resiliensi * maknahidup	Between Groups (Combined)	3.402	1	3.402	17.947	.000
	Within Groups	9.098	48	.190		
	Total	12.500	49			

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Efikasi	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
resiliasi	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%
Makna	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Uji Normalitas

			Statistic	Std. Error
Efikasi	Mean		1.52	.071
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.38	
		Upper Bound	1.66	
	5% Trimmed Mean		1.52	
	Median		2.00	.337
	Variance		.255	
	Std. Deviation		.505	
	Minimum		1	
	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.083	
	Kurtosis		-2.078	
resiliesi	Mean		1.50	.071
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.36	
		Upper Bound	1.64	
	5% Trimmed Mean		1.50	
	Median		1.50	.337
	Variance		.255	
	Std. Deviation		.505	
	Minimum		1	
	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		.000	
	Kurtosis		-2.085	
Makna	Mean		1.54	.071
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.40	
		Upper Bound	1.68	
	5% Trimmed Mean		1.54	
	Median		2.00	.337
	Variance		.253	
	Std. Deviation		.503	
	Minimum		1	
	Maximum		2	
	Range		1	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		-.166	
	Kurtosis		-2.057	

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Efikasi	.349	50	.000	.636	50	.000
resiliesi	.339	50	.000	.637	50	.000
Makna	.360	50	.000	.634	50	.000

LAMPIRAN 5 : KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 45 tahun	30	60,0	60,0	60,0
46 - 55 tahun	19	38,0	38,0	98,0
> 55 tahun	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D1	1	2,0	2,0	2,0
D3	1	2,0	2,0	4,0
S1	46	92,0	92,0	96,0
SMA	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	21	42,0	42,0	42,0
Perempuan	29	58,0	58,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 10 tahun	14	28,0	28,0	28,0
11 - 20 tahun	29	58,0	58,0	86,0
21 - 30 tahun	6	12,0	12,0	98,0
> 30 tahun	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6 : DESKRIPTIF STATISTIK VARIABEL PENELITIAN

Frequency Table

Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	26	52,0	52,0	52,0
	positif	24	48,0	48,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Resiliensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	25	50,0	50,0	50,0
	positif	25	50,0	50,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Kebermaknaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	27	54,0	54,0	54,0
	positif	23	46,0	46,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Crosstabs

Efikasi Diri * Kebermaknaan Crosstabulation

			Kebermaknaan		Total
			negatif	positif	
Efikasi Diri	negatif	Count	17	9	26
		% within Efikasi Diri	65,4%	34,6%	100,0%
	positif	Count	10	14	24
		% within Efikasi Diri	41,7%	58,3%	100,0%
Total		Count	27	23	50
		% within Efikasi Diri	54,0%	46,0%	100,0%

Resiliensi * Kebermaknaan Crosstabulation

			Kebermaknaan		Total
			negatif	positif	
Resiliensi	negatif	Count	20	5	25
		% within Resiliensi	80,0%	20,0%	100,0%
	positif	Count	7	18	25
		% within Resiliensi	28,0%	72,0%	100,0%
Total		Count	27	23	50
		% within Resiliensi	54,0%	46,0%	100,0%

LAMPIRAN 7 : UJI VALIDITAS

Validitas Variabel

Correlations

		ED1	ED2	ED3	ED4	ED5	ED6	ED7	ED8	ED9	ED10	ED11	Efikasi
ED1	Pearson Correlation	1	,250	-,082	,367**	,403**	,252	,203	,077	-,028	,265	,135	,417**
	Sig. (2-tailed)		,080	,571	,009	,004	,078	,158	,596	,849	,063	,349	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED2	Pearson Correlation	,250	1	,015	,061	,070	,198	,061	,080	,383**	,158	,119	,377**
	Sig. (2-tailed)	,080		,917	,676	,630	,169	,675	,578	,006	,272	,412	,007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED3	Pearson Correlation	-,082	,015	1	-,066	,028	,196	,148	,273	,233	,314*	,232	,405**
	Sig. (2-tailed)	,571	,917		,649	,848	,173	,303	,055	,103	,026	,105	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED4	Pearson Correlation	,367**	,061	-,066	1	,378**	,101	,194	,169	,181	,348*	,226	,514**
	Sig. (2-tailed)	,009	,676	,649		,007	,484	,178	,242	,208	,013	,115	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED5	Pearson Correlation	,403**	,070	,028	,378**	1	,221	,191	,093	,250	,473**	,181	,533**
	Sig. (2-tailed)	,004	,630	,848	,007		,123	,185	,519	,081	,001	,208	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED6	Pearson Correlation	,252	,198	,196	,101	,221	1	,173	,169	,190	,115	,175	,356*
	Sig. (2-tailed)	,078	,169	,173	,484	,123		,229	,241	,187	,428	,223	,011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED7	Pearson Correlation	,203	,061	,148	,194	,191	,173	1	,105	,174	,306*	,091	,367**
	Sig. (2-tailed)	,158	,675	,303	,178	,185	,229		,468	,226	,031	,528	,009
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED8	Pearson Correlation	,077	,080	,273	,169	,093	,169	,105	1	,251	,043	-,037	,374**
	Sig. (2-tailed)	,596	,578	,055	,242	,519	,241	,468		,079	,765	,797	,007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED9	Pearson Correlation	-,028	,383**	,233	,181	,250	,190	,174	,251	1	,277	,149	,510**
	Sig. (2-tailed)	,849	,006	,103	,208	,081	,187	,226	,079		,051	,303	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED10	Pearson Correlation	,265	,158	,314*	,348*	,473**	,115	,306*	,043	,277	1	,237	,639**
	Sig. (2-tailed)	,063	,272	,026	,013	,001	,428	,031	,765	,051		,098	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED11	Pearson Correlation	,135	,119	,232	,226	,181	,175	,091	-,037	,149	,237	1	,510**
	Sig. (2-tailed)	,349	,412	,105	,115	,208	,223	,528	,797	,303	,098		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Efikasi	Pearson Correlation	,417**	,377**	,405**	,514**	,533**	,356*	,367**	,374**	,510**	,639**	,510**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,007	,003	,000	,000	,011	,009	,007	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

**Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Correlations

		ED 12	ED 13	ED 14	ED 15	ED 16	ED 17	ED 18	ED 19	ED 20	ED 21	ED 22	ED 23	Efikasi
ED 12	Pearson Correlation	1	,171	,259	,266	,068	,211	,004	,251	,204	-,099	,087	,134	,435**
	Sig. (2-tailed)		,234	,069	,062	,640	,142	,977	,079	,154	,493	,546	,353	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 13	Pearson Correlation	,171	1	,261	,021	,174	,300*	,370**	,177	-,113	,416**	-,126	-,061	,406**
	Sig. (2-tailed)	,234		,067	,887	,228	,034	,008	,219	,435	,003	,382	,672	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 14	Pearson Correlation	,259	,261	1	,317*	,121	,243	,200	,195	,013	,179	,081	,125	,521**
	Sig. (2-tailed)	,069	,067		,025	,402	,089	,164	,175	,930	,214	,576	,389	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 15	Pearson Correlation	,266	,021	,317*	1	,065	,450**	,020	,126	,079	,089	,265	,168	,457**
	Sig. (2-tailed)	,062	,887	,025		,656	,001	,892	,383	,588	,540	,063	,245	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 16	Pearson Correlation	,068	,174	,121	,065	1	,242	,238	-,068	,213	,022	,092	,140	,374**
	Sig. (2-tailed)	,640	,228	,402	,656		,090	,096	,640	,138	,881	,526	,332	,007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 17	Pearson Correlation	,211	,300*	,243	,450**	,242	1	,183	,374**	,138	,108	,373**	,458**	,668**
	Sig. (2-tailed)	,142	,034	,089	,001	,090		,202	,008	,337	,454	,008	,001	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 18	Pearson Correlation	,004	,370**	,200	,020	,238	,183	1	,443**	-,032	,292*	,147	,047	,356*
	Sig. (2-tailed)	,977	,008	,164	,892	,096	,202		,001	,825	,040	,310	,745	,011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 19	Pearson Correlation	,251	,177	,195	,126	-,068	,374**	,443**	1	,058	,150	,111	,228	,397**
	Sig. (2-tailed)	,079	,219	,175	,383	,640	,008	,001		,691	,297	,444	,111	,004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 20	Pearson Correlation	,204	-,113	,013	,079	,213	,138	-,032	,058	1	,103	,102	,085	,348*
	Sig. (2-tailed)	,154	,435	,930	,588	,138	,337	,825	,691		,477	,479	,556	,013
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 21	Pearson Correlation	-,099	,416**	,179	,089	,022	,108	,292*	,150	,103	1	,110	,000	,377**
	Sig. (2-tailed)	,493	,003	,214	,540	,881	,454	,040	,297	,477		,446	1,000	,007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 22	Pearson Correlation	,087	-,126	,081	,265	,092	,373**	,147	,111	,102	,110	1	,644**	,497**
	Sig. (2-tailed)	,546	,382	,576	,063	,526	,008	,310	,444	,479	,446		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
ED 23	Pearson Correlation	,134	-,061	,125	,168	,140	,458**	,047	,228	,085	,000	,644**	1	,511**
	Sig. (2-tailed)	,353	,672	,389	,245	,332	,001	,745	,111	,556	1,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Efikasi	Pearson Correlation	,435**	,406**	,521**	,457**	,374**	,668**	,356*	,397**	,348*	,377**	,497**	,511**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,003	,000	,001	,007	,000	,011	,004	,013	,007	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Correlations

		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	Resiliensi
R1	Pearson Correlation	1	,485**	,268	-,006	,488**	,175	,100	,119	,192	-,013	,148	-,031	-,128	,516**
	Sig. (2-tailed)		,000	,060	,969	,000	,224	,490	,410	,182	,928	,305	,830	,374	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R2	Pearson Correlation	,485**	1	,281*	,040	,346*	,147	,014	,131	,182	-,071	-,041	,106	,106	,419**
	Sig. (2-tailed)	,000		,048	,785	,014	,309	,922	,364	,206	,623	,779	,464	,466	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R3	Pearson Correlation	,268	,281*	1	,040	,374**	,381**	-,006	,001	,486**	,221	,077	,221	,223	,546**
	Sig. (2-tailed)	,060	,048		,781	,007	,006	,969	,995	,000	,123	,593	,124	,119	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R4	Pearson Correlation	-,006	,040	,040	1	,030	-,073	,141	,318*	,073	,324*	-,062	,169	,062	,329*
	Sig. (2-tailed)	,969	,785	,781		,837	,615	,329	,024	,614	,022	,671	,241	,671	,020
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R5	Pearson Correlation	,488**	,346*	,374**	,030	1	,386**	,244	,014	,225	-,063	-,036	,163	,018	,550**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,007	,837		,006	,088	,924	,116	,664	,804	,258	,902	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R6	Pearson Correlation	,175	,147	,381**	-,073	,386**	1	,010	-,059	,014	,065	,015	-,082	,132	,366**
	Sig. (2-tailed)	,224	,309	,006	,615	,006		,944	,686	,923	,654	,917	,571	,361	,009
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R7	Pearson Correlation	,100	,014	-,006	,141	,244	,010	1	,154	-,118	,243	,070	-,174	,206	,383**
	Sig. (2-tailed)	,490	,922	,969	,329	,088	,944		,286	,416	,090	,630	,226	,151	,006
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R8	Pearson Correlation	,119	,131	,001	,318*	,014	-,059	,154	1	,084	,150	,231	,075	,031	,382**
	Sig. (2-tailed)	,410	,364	,995	,024	,924	,686	,286		,561	,297	,106	,602	,833	,006
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R9	Pearson Correlation	,192	,182	,486**	,073	,225	,014	-,118	,084	1	,094	,096	,362**	-,039	,344*
	Sig. (2-tailed)	,182	,206	,000	,614	,116	,923	,416	,561		,516	,507	,010	,790	,014
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R10	Pearson Correlation	-,013	-,071	,221	,324*	-,063	,065	,243	,150	,094	1	,111	,162	,302*	,409**
	Sig. (2-tailed)	,928	,623	,123	,022	,664	,654	,090	,297	,516		,444	,261	,033	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R11	Pearson Correlation	,148	-,041	,077	-,062	-,036	,015	-,070	,231	,096	,111	1	,264	-,133	,330*
	Sig. (2-tailed)	,305	,779	,593	,671	,804	,917	,630	,106	,507	,444		,064	,356	,019
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R12	Pearson Correlation	-,031	,106	,221	,169	,163	-,082	-,174	,075	,362**	,162	,264	1	,173	,341*
	Sig. (2-tailed)	,830	,464	,124	,241	,258	,571	,226	,602	,010	,261	,064		,230	,015
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R13	Pearson Correlation	-,128	,106	,223	,062	,018	,132	,206	,031	-,039	,302*	-,133	,173	1	,329*
	Sig. (2-tailed)	,374	,466	,119	,671	,902	,361	,151	,833	,790	,033	,356	,230		,020
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Resiliensi	Pearson Correlation	,516**	,419**	,546**	,329*	,550**	,366**	,383**	,382**	,344*	,409**	,330*	,341*	,329*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,020	,000	,009	,006	,006	,014	,003	,019	,015	,020	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20	R21	R22	R23	R24	R25	Resiliensi
R14	Pearson Correlation	1	,497**	,099	,056	-,014	,562**	-,257	,364**	-,261	,275	,030	,081	,337*
	Sig. (2-tailed)		,000	,494	,701	,925	,000	,071	,009	,067	,054	,835	,575	,017
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R15	Pearson Correlation	,497**	1	,174	,271	-,067	,288*	-,137	,239	,017	,122	,083	-,117	,327*
	Sig. (2-tailed)	,000		,226	,057	,646	,042	,342	,095	,904	,400	,565	,418	,021
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R16	Pearson Correlation	,099	,174	1	,155	,164	,111	,092	-,083	,089	,239	,071	-,078	,384**
	Sig. (2-tailed)	,494	,226		,283	,255	,442	,527	,568	,540	,095	,624	,591	,006
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R17	Pearson Correlation	,056	,271	,155	1	,176	,049	,106	,193	,388**	-,011	,237	,116	,479**
	Sig. (2-tailed)	,701	,057	,283		,223	,733	,465	,180	,005	,940	,097	,423	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R18	Pearson Correlation	-,014	-,067	,164	,176	1	-,039	,351*	-,094	,122	,122	,442**	,344*	,513**
	Sig. (2-tailed)	,925	,646	,255	,223		,790	,013	,517	,398	,400	,001	,014	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R19	Pearson Correlation	,562**	,288*	,111	,049	-,039	1	-,129	,427**	-,233	,306*	,098	-,047	,337*
	Sig. (2-tailed)	,000	,042	,442	,733	,790		,373	,002	,103	,031	,498	,747	,017
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R20	Pearson Correlation	-,257	-,137	,092	,106	,351*	-,129	1	-,056	,435**	,056	,295*	,206	,413**
	Sig. (2-tailed)	,071	,342	,527	,465	,013	,373		,697	,002	,701	,038	,151	,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R21	Pearson Correlation	,364**	,239	-,083	,193	-,094	,427**	-,056	1	-,074	,268	,088	-,167	,323*
	Sig. (2-tailed)	,009	,095	,568	,180	,517	,002	,697		,611	,059	,541	,246	,022
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R22	Pearson Correlation	-,261	,017	,089	,388**	,122	-,233	,435**	-,074	1	-,048	,096	,184	,381**
	Sig. (2-tailed)	,067	,904	,540	,005	,398	,103	,002	,611		,742	,509	,201	,006
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R23	Pearson Correlation	,275	,122	,239	-,011	,122	,306*	,056	,268	-,048	1	,246	-,161	,422**
	Sig. (2-tailed)	,054	,400	,095	,940	,400	,031	,701	,059	,742		,085	,265	,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R24	Pearson Correlation	,030	,083	,071	,237	,442**	,098	,295*	,088	,096	,246	1	,249	,552**
	Sig. (2-tailed)	,835	,565	,624	,097	,001	,498	,038	,541	,509	,085		,081	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
R25	Pearson Correlation	,081	-,117	-,078	,116	,344*	-,047	,206	-,167	,184	-,161	,249	1	,322*
	Sig. (2-tailed)	,575	,418	,591	,423	,014	,747	,151	,246	,201	,265	,081		,022
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Resiliensi	Pearson Correlation	,337*	,327*	,384**	,479**	,513**	,337*	,413**	,323*	,381**	,422**	,552**	,322*	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,021	,006	,000	,000	,017	,003	,022	,006	,002	,000	,022	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	Kebermaknaan
K1	Pearson Correlation	1	,350*	,238	,337*	,337*	,096	,059	,043	,310*	,145	,527**
	Sig. (2-tailed)		,013	,097	,017	,017	,508	,684	,767	,028	,316	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K2	Pearson Correlation	,350*	1	,267	,160	,302*	,008	,303*	,319*	,093	,272	,539**
	Sig. (2-tailed)	,013		,061	,266	,033	,956	,032	,024	,520	,056	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K3	Pearson Correlation	,238	,267	1	,144	,219	,294*	,011	,269	,155	,108	,483**
	Sig. (2-tailed)	,097	,061		,318	,126	,038	,937	,059	,283	,455	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K4	Pearson Correlation	,337*	,160	,144	1	,419**	,549**	,377**	,224	,134	-,013	,606**
	Sig. (2-tailed)	,017	,266	,318		,002	,000	,007	,119	,355	,930	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K5	Pearson Correlation	,337*	,302*	,219	,419**	1	,258	,515**	,299*	,336*	,199	,706**
	Sig. (2-tailed)	,017	,033	,126	,002		,071	,000	,035	,017	,166	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K6	Pearson Correlation	,096	,008	,294*	,549**	,258	1	,176	,209	-,083	-,001	,465**
	Sig. (2-tailed)	,508	,956	,038	,000	,071		,222	,146	,567	,994	,001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K7	Pearson Correlation	,059	,303*	,011	,377**	,515**	,176	1	,294*	,083	,361*	,569**
	Sig. (2-tailed)	,684	,032	,937	,007	,000	,222		,038	,566	,010	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K8	Pearson Correlation	,043	,319*	,269	,224	,299*	,209	,294*	1	,078	,532**	,574**
	Sig. (2-tailed)	,767	,024	,059	,119	,035	,146	,038		,590	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K9	Pearson Correlation	,310*	,093	,155	,134	,336*	-,083	,083	,078	1	,303*	,486**
	Sig. (2-tailed)	,028	,520	,283	,355	,017	,567	,566	,590		,032	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
K10	Pearson Correlation	,145	,272	,108	-,013	,199	-,001	,361*	,532**	,303*	1	,527**
	Sig. (2-tailed)	,316	,056	,455	,930	,166	,994	,010	,000	,032		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Kebermaknaan	Pearson Correlation	,527**	,539**	,483**	,606**	,706**	,465**	,569**	,574**	,486**	,527**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8 : UJI REALIBILITAS

Realibilitas Variabel

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	23

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	25

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,729	10

LAMPIRAN 9 : UJI KORELASI DAN REGRESI

Uji Korelasi

Correlations

		Efikasi	Resiliensi	Kebermaknaan
Efikasi	Pearson Correlation	1	,378**	,516**
	Sig. (2-tailed)		,007	,000
	N	50	50	50
Resiliensi	Pearson Correlation	,378**	1	,574**
	Sig. (2-tailed)	,007		,000
	N	50	50	50
Kebermaknaan	Pearson Correlation	,516**	,574**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiliensi, Efikasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kebermaknaan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,434	,410	2,369

a. Predictors: (Constant), Resiliensi, Efikasi

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	202,173	2	101,087	18,008	,000 ^b
Residual	263,827	47	5,613		
Total	466,000	49			

a. Dependent Variable: Kebermaknaan

b. Predictors: (Constant), Resiliensi, Efikasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	6,721	4,326		1,554	,127			
1 Efikasi	,158	,054	,349	2,940	,005	,516	,394	,323
Resiliensi	,210	,056	,442	3,732	,001	,574	,478	,410

a. Dependent Variable: Kebermaknaan